

PERAN BPBD (BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH) TERHADAP PENANGGULANGAN BENCANA ALAM

Egi pita pasti ada manik¹, Elvawati², Yuhelna³.

Proram Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI
Sumatera Barat

egipitapastiamanik@gmail.com¹, elvawatie@yahoo.com², lenayuhelna86@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh terjadinya bencana alam di Kabupaten Tanah Datar, khususnya daerah Padang Gantiang dengan kasus tanah longsor di tahun 2020. Tanah longsor merupakan bencana yang paling banyak menimbulkan kerugian bagi masyarakat dan memakan korban jiwa. Pemerintah khususnya BPBD memiliki peran dalam penanggulangan bencana tersebut. Oleh sebab itu tujuan fdari artikel ini adalah mendeskripsikan peran BPBD dalam menanggulangi bencana tanah longsor yang terjadi di Padang Gantiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan informan penelitian secara purposive sampling. Informan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, dengan teknik pengambilan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran BPBD dalam menanggulangi resiko bencana tanah longsor di Padang Gantiang sudah baik. BPBD sudah melakukan alam perannya berbagai tindakan mulai dari pencegahan, pengamanan maupun penagulangan bencana serta sosialisasi terhadap masyarakat.

Kata kunci : BPBD, Bencana, Tanah longsor

PENDAHULUAN

Sumatera Barat adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera. Provinsi Sumatera Barat merupakan daerah yang terletak di sepanjang pantai Barat Pulau Sumatera bagian Tengah yang membujur dari Barat Laut ke Tenggara. Luas Provinsi Sumatera Barat 42.297.30 km², dengan jumlah penduduknya 2.792.221 orang. Keadaan topografi wilayah Sumatera Barat bervariasi, yaitu wilayah datar, bergelombang serta wilayah dengan kondisi alam yang curam dan banyak bukit bukit. Dilihat dari potensi bencana berdasarkan data BNPB, Provinsi Sumatera Barat adalah wilayah dengan potensi bahaya (hazard potency) yang tinggi. Beberapa potensi bencana yang mengancam antara lain adalah gempa bumi, tsunami, banjir, letusan gunung api, abrasi pantai, kekeringan, cuaca ekstrim, tanah longsor, angin ribut, kebakaran hutan dan lahan. Potensi bencana tersebut mengancam hampir seluruh Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat (Arif, 2018).

Bencana alam hampir terjadi di setiap Kabupaten maupun Kota di Sumatera Barat, setiap kabupaten dan Kota pernah mengalami bencana alam seperti Longsor, Banjir, Banjir Bandang, Gempa, Angin, Gunung meletus, Kebakaran hutan dan kekeringan. Kabupaten Tanah Datar berada pada urutan ke 6 terbanyak dilanda bencana alam dari 18 kabupaten dan kota di Sumatera Barat.

Salah satu daerah kabupaten Tanah Datar, yang paling banyak terjadi bencana adalah kecamatan Padang Gantiang. Dimana sepanjang tahun 2020, bencana paling sering terjadi yaitu kebakaran, terhitung 15 kali kebakaran, selanjutnya adalah bencana alam tanah longsor yang terjadi 8 kali sepanjang tahun 2020. Namun tanah longsor merupakan bencana yang paling banyak menimbulkan kerugian bagi masyarakat dan memakan korban jiwa. Tanah Longsor itu sendiri adalah gerakan menuruni atau keluar lereng oleh massa tanah atau batuan penyusun lereng ataupun percampuran keduanya sebagai bahan rombakan, akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusunnya (Dwikorita, 2005).

Tanah Longsor yang terjadi di Padang Gantiang pada tahun 2020 lalu merupakan akibat dari ulah masyarakat itu sendiri, masyarakat banyak menebang pohon secara liar dan menjadikan lahan tersebut untuk lahan pertanian, seperti

menanam kopi dan karet. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan ketergantungan yang sangat erat, manusia selalu menggunakan alam untuk keberlangsungan hidup.

Lingkungan dapat mengalami suatu perubahan dalam proses interaksi dengan manusia, perubahan lingkungan akibat popuasi masyarakat yang semakin meningkat. Perubahan lingkungan ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup manusia menyebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan karena hilangnya fungsi dari sebagian komponen lingkungan. Dengan campur tangan manusia dan faktor alami dapat menyebabkan perubahan lingkungan.(Rachmad K : 2012). Dalam hal ini akibat populasi masyarakat Padang Gantiang yang semakin meningkat menyebabkan masyarakat membuka lahan untuk dijadikan lahan pertanian, sehingga pada saat terjadinya hujan dengan curah hujan yang tinggi tanah tidak mampu menahan volume air yang tinggi, sehingga air megikis tanah dan megakibatkan tanah longsor.

Tanah longsor yang menimpa Padang Gantiang ini tentunya banyak mengundang perhatian berbagai pihak, baik dari lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan. Salah satu lembaga yang ikut dalam penanggulangan bencana tanah longsor di Padang Gantiang adalah BPBD Tanah Datar. Berangkat dari latar belakang diatas, penulis mengangkat judul artikel ini peran BPBD dalam penaggulangan bencana tanah longsor di Padang Gantiang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, untuk berusaha mengungkap dan mengkaji realita yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian kualitatif sendiri merupakan metode sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong : 2010). Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative (Sugiono : 2010). Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yaitu BPBD

Tanah Datar, masyarakat lokal dan instansi pemerintah lokal. jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara observasi dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan, bahwa BPBD sangat berperan dalam penanggulangan bencana tanah longsor di Padang Gantiang. Adapun keberperanan BPBD dalam penanggulangan tersebut adalah;

1. Penanganan Darurat Setelah Terjadi Tanah Longsor

Tanggap darurat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, perlindungan, penyelamatan, pengungsian, pemenuhan kebutuhan dasar, harta benda serta pemulihan sarana dan prasarana. Tindakan yang dilakukan setelah terjadinya bencana tanah longsor adalah pengiriman tim untuk melakukan kaji cepat tentang pendataan korban, bagaimana situasi dan kondisi di lapangan dan apa saja yang dibutuhkan oleh korban bencana, tanah longsor. Penanganan yang dilakukan adalah penyelamatan manusia, tindakan evakuasi, penyediaan kebutuhan dasar, dan penyediaan dapur umum.

2. Pembuatan Tanggul Atau Pondasi

Berdasarkan hasil onservasi dan wawancara yang dilakukan penulis terkait dengan peran BPBD dan masyarakat pada saat terjadi tanah longsor salah satu upaya yang sudah dilakukan dalam penanggulangan bencana di Padang Gantiang yaitu pembangunan pondasi di daerah yang paling rawan terjadinya tanah longsor melalui penghitungan teknis agar jika terjadi tanah longsor seperti sebelumnya, pondasi tersebut dapat kuat menahan tanah yang runtuh dan tidak terjadi longsor seperti seperti sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam pelaksanaan tugas-tugas dilapangan pemerintah dalam hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam pembuatan pondasi tersebut. Sehingga dalam pengerjaan pembuatan pondasi atau tanggul dilakukan

secara bersama-sama BPBD dengan masyarakat. Artinya BPBD berkerjasama dengan masyarakat dalam menjalankan perannya tersebut sehingga terwujud sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut.

3. Penyuluhan Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Untuk Mengantisipasi Bencana

Penyuluhan bertujuan agar masyarakat mendapatkan berbagai informasi serta mampu berperan dalam membangun kehidupannya. Penyuluhan sosial merupakan bagian penting dalam penanggulangan bencana alam. Penyuluhan sosial dilakukan agar setiap proses penanggulangan bencana memiliki dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang positif dan berkelanjutan, baik terhadap masyarakat yang terkena bencana maupun terhadap pihak terkait lainnya. Fungsi penyuluhan sosial dalam upaya penanggulangan bencana berbasis masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Inisiatif, penyuluhan sosial dilakukan untuk mulai menggerakkan masyarakat agar mampu waspada dan mengantisipasi bahaya bencana tanah longsor
- b. Sosialisai, berfungsi untuk menyebarkan berbagai informasi awal mengenai rencana *tindak mitigasi* bencana, kesiap-siagaan, tanggap darurat, *rehabilitasi*, maupun kegiatan *rekonstruksi*.
- c. Preparasi, yaitu untuk menyiapkan masyarakat agar selalu siap dan tanggap untuk melaksanakan petunjuk-petunjuk yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui satkoralak di wilayah bencana.
- d. Promosi, yaitu untuk mendukung pemerintah agar setiap upaya positif dalam *penyuluhan sosial* atas penanggulangan bencana berjalan aktif dan permanen.
- e. Partisipasi, yaitu untuk meningkatkan dukungan dan keterlibatan berbagai *elemen* masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana alam.
- f. Desiminasi, yaitu untuk menyebarluaskan program-program pemerintah melalui penyuluhan sosial sebagai upaya penanggulangan bencana alam.

Pada kasus tanah lonsir di Padang Gantiang, setiap tahun pemerintah yang diwakili oleh BPBD Kabupaten Tanah Datar melakukan penyuluhan kepada masyarakat Padang Gantiang, Pemerintah juga menyarankan agar masyarakat

membangun rumah sesuai dengan standar teknis, dan melakukan sosialisasi kebencanaan kepada masyarakat.

4. Rehabilitasi dan rekonstruksi Rehabilitasi

Rehabilitasi dan rekonstruksi rehabilitasi adalah pemulihan dan perbaikan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana. Sedangkan rekontruksi yaitu pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana

KESIMPULAN

Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi resiko bencana tanah longsor di Kabupaten Tanah Datar tepat nagari Padang Gantiang sudah baik, ini terlihat dalam peranan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen bencana yang baik, ini terlihat dari bagaimna pemerintah melakukan kerja sama dengan berbagai instansi yang ada di pemerintahan Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan proses penanggulangan bencana yang terjadi di Padang Gantiang yang di dasarkan pada koordinasi yang baik dan saling mendukung.

Kerjasama Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan masyarakat dalam menanggulangi resiko bencana tanah longsor sudah baik, sebagaimana diketahui masyarakat ikut berpartisipasi dalam ikut penyuluhan/sosialisi yang dilakukan oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) ataupun instansi/dinas terkait lainnya, masyarakat juga ikut dalam menjaga pondasi penahan tebing yang telah dibangun sebagai penopang tebing yang curam agar tidak terjadi pengikisan

DAFTAR REFERENSI

- Bordeau, Michel dkk. 2018. *love order dan progress The scine, schmaus*. Ed : University of dittsburgh Press.
- Hardiyatmo.H.C. (2006). *Mekanika Tanah*. Yogyakarta: *Unierstas Gajah Mada*
- Karna wati. Dwikorita.(2005). *Gerakan alam dan gerakan masa tanah di Indonesia dan cara penanggulangannya*. Yogyakarta: *Teknik Geologi Universitas Gajah Mada*
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja
- Muhamad. Arif. (2018). Analisis wilayah berpotensi banjir daerah Sumatera Barat untuk pelaksanaan pembelajaran geografi berpotensi bencana alam. *jurnal kepemimpinan dan pengurusan sekolah, Vol 4 No. 1 : Pesisir selatan*
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R dan B*. Bandung : Alfabeta
- Supriyono, Primus. (2014). *Bencana banjir*. Yogyakarta:*Andi*